

Pemkot Semarang Intensifkan Penyebaran Wolbachia

SEMARANG (IM)- Jumlah kasus DBD di Kota Semarang, Jawa Tengah masih dihitung tinggi. Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Kota Semarang, hingga November ini ada 389 kasus terjadi dan 16 orang di antaranya meninggal dunia akibat gigitan nyamuk aedes aegypti tersebut.

Tingginya kasus DBD itu, membuat Pemerintah Kota Semarang meminta warga untuk waspada. Apalagi saat ini telah memasuki musim penghujan sehingga banyak genangan air yang bisa mempercepat penyebaran nyamuk. "Kita minta kewaspadaan warga akan serangan DBD karena telah memasuki musim penghujan," ujar Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kota

Semarang Nur Dian Rahmawati, Senin (27/11).

Abdul Hakim secara terpisah mengatakan untuk mengantisipasi serangan DBD di Kota Semarang, penyebaran wolbachia terus diintensifkan. Ditargetkan akan tersebar di seluruh wilayah di Semarang pada 2024. Penyebaran wolbachia di Kota Semarang, sejak September lalu telah dilakukan di tiga kecamatan yakni Kecamatan Tembalang (12 kelurahan), Banyumanik (11 kelurahan) dan Gunungpati (16 kelurahan).

"Penurunan DBD tidak bisa langsung dirasakan, setidaknya perlu waktu satu tahun," imbuhnya. ● **pra**

Ratusan Rumah Warga di Bandung Barat Terendam Banjir

BANDUNG (IM)- Akibat hujan deras semalaman, ratusan rumah warga di kawasan Cipatik Kabupaten Bandung Barat (KBB), terendam banjir. Air menggenang sejak Minggu (26/11) malam dengan ketinggian mencapai 50 centimeter.

Dari pantauan hingga Senin (27/11) siang, lebih dari 200 rumah warga di Perumahan Bumi Citra Indah (BCI) 2 Kawasan Cipatik, Cihampelas, KBB terdampak banjir. Akibatnya, beberapa titik akses jalan menuju masuk perumahan sulit dilewati karena ketinggian air mencapai paha orang dewasa.

"Air langsung naik dari sana, ketinggian ada sekitar 50 centimeter atau sepaah orang dewasa dan air ini dari danau yang meluap," kata Sri Satrio seorang warga terdampak banjir saat ditemui di Perumahan BCI 2, Senin siang.

Banjir yang terjadi sejak semalam itu, kata Sri membuat perabotan rumah milik sebagian warga termasuk dirinya

terendam yang otomatis membuat aktivitas ikut terganggu. "Semua perabotan, baju-baju sampai dapur semua kebanjiran," ucap Sri.

Banjir yang cukup besar setelah sekian lama dilanda musim kemarau ini diakui Sri membuat warga yang tinggal di kompleks perumahan itu terkejut. Pasalnya selama ini tidak pernah terjadi banjir hingga masuk ke dalam rumah.

"Saya tinggal di sini baru 2 tahunan dan baru kali ini banjir sampai masuk ke dalam ke dapur," tutur Sri.

Semalam sebagian warga yang rumahnya terendam sempat pidah dan bermalam di masjid atau ke rumah warga lainnya. Namun, ada juga warga yang masih tetap bertahan di lokasi banjir dan belum mengungsi karena menunggu air surut.

Warga kini melakukan gotong royong membersihkan material lumpur dan juga perabotan rumah yang terendam. ● **pra**

IDN/ANTARA



SOSIALISASI MEKANISME PERDAGANGAN DI PASAR MODAL

Sejumlah mahasiswa mengikuti sosialisasi mekanisme perdagangan di Pasar Modal di Kampus Universitas Islam Negeri Datokarama, Palu, Sulteng, Senin (27/11). Sosialisasi yang digelar Bursa Efek Indonesia Perwakilan Sulteng itu merupakan rangkaian dari kegiatan Syariah Investing Competition 2023 yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pasar modal.

MASA KAMPANYE DIMULAI

Berikut Titik Pemasangan APK yang Diboalkan di Bogor

BOGOR (IM)- Pemasangan Alat Peraga Kampanye (APK) mulai diizinkan Selasa (28/11) ini. Untuk itu, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kabupaten Bogor menjelaskan titik-titik terlarang untuk pemasangan APK.

Ketua Bawaslu Kabupaten Bogor, Ridwan Arifin mengatakan, para Calon Legislatif (Caleg) atau Partai Politik (Parpol) dilarang untuk memasang APK di beberapa tempat, seperti sarana ibadah, pendidikan dan jalan protokol.

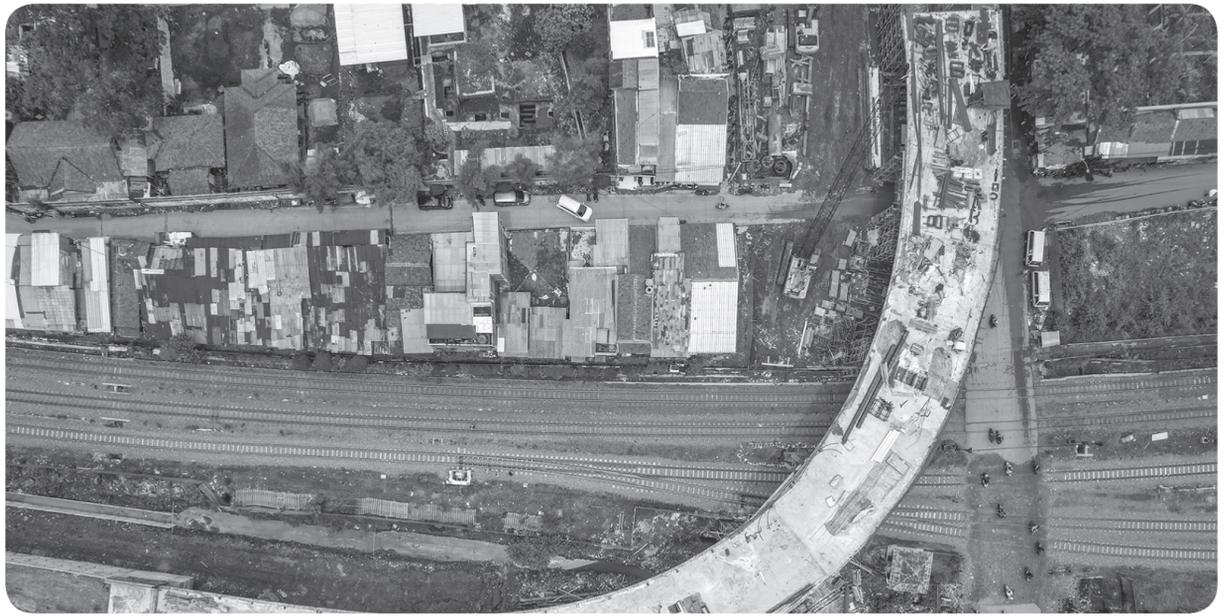
"Diperbolehkan asal tidak melanggar peraturan. Kalau bicara APK itu melibatkan beberapa peraturan terkait dengan peraturan perda, terkait

dengan penertiban umum seperti Pakansari kesini kan ga boleh, terus kedua tidak boleh dipasang di sarana pendidikan, ibadah," katanya, Senin (27/11).

Salah satu jalan yang dilarang untuk dipasang APK adalah jalan Tegar Beriman, simpang Pakansari hingga sekitar wilayah Bojonggede.

"Kalau menurut perda 4 dan 6 itu memang tidak boleh dari Kandang Roda sampai ujung Bojonggede," tuturnya. Jika diketahui ada Parpol atau Caleg yang memasang APK di wilayah tersebut maka petugas pun akan melakukan sanksi tegas dengan cara pencopotan alat peraga. ● **gio**

8 | Nusantara



PROGRES PEMBANGUNAN JEMBATAN LAYANG CIROYOM

Foto udara suasana pembangunan Jembatan Layang Ciroyom di Bandung, Jabar, Senin (27/11). Jembatan Layang Ciroyom yang ditujukan untuk mendukung operasional Kereta Cepat Jakarta Bandung tersebut ditargetkan akan rampung pada akhir 2023.

IDN/ANTARA

MASUKI MUSIM PANCARоба TAHUN INI

Perumda Air Minum Kabupaten Bogor Ambil Langkah Mitigasi

Musim pancaroba seringkali ditandai dengan keadaan cuaca yang tidak menentu disertai angin kencang dan curah hujan tinggi. Hal tersebut dapat mengganggu proses pengolahan air di Instalasi Pengolahan Air (IPA) apabila terjadi banjir dan kekeruhan tinggi sehingga proses produksi air bersih tidak berjalan maksimal.

BOGOR (IM)- BMKG memprediksi masa peralihan musim dari penghujan ke kemarau akan terjadi di bulan November 2023, hal tersebut pun ditandai dengan curah hujan yang kembali berangsur normal.

Direktur Umum Abdul Somad menjelaskan, sejak awal November lalu curah hujan mulai kembali normal sehingga debit sungai dan mata

air mulai kembali normal. Namun, kata Abdul Somad, musim pancaroba seringkali ditandai dengan keadaan cuaca yang tidak menentu disertai angin kencang dan curah hujan tinggi.

Tentunya hal tersebut dapat mengganggu proses pengolahan air di Instalasi Pengolahan Air (IPA) apabila terjadi banjir dan kekeruhan tinggi sehingga

proses produksi air bersih tidak berjalan maksimal.

Sedangkan di beberapa wilayah rawan bencana, lanjut Somad, berisiko terjadi putusnya jaringan pipa air distribusi karena longsor yang berakibat pelayanan air bersih untuk pelanggan terganggu.

Untuk mengantisipasi risiko tersebut, Perumda Air Minum Tirta Kahuripan telah melakukan mitigasi bencana untuk mencegah kerugian yang lebih besar baik dengan antisipasi jangka pendek maupun jangka menengah.

Untuk jangka pendek, kata Somad, Perumda Air Minum Tirta Kahuripan memastikan ketersediaan stok pompa, genset, perpipaan, bahan kimia yang sesuai dengan kondisi kekeruhan air baku sungai dan menyiagakan 11 unit mobil tangki apabila terjadi gangguan pengaliran.

Selain itu, Perumda Air Minum Tirta Kahuripan telah bekerjasama dengan Komunitas Peduli Sungai Cileungsi Cikeas (KP2C) untuk mendapatkan informasi keadaan debit air di hulu sungai untuk antisipasi awal dan informasi cemaran limbah di sungai tersebut yang nantinya akan dilaporkan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bogor untuk dilakukan penindakan.

Sedangkan untuk antisipasi jangka menengah, Perumda Air Minum Tirta Kahuripan melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam hal peningkatan teknologi pengolahan air sekaligus untuk menjawab tantangan risiko krisis atas air di saat kondisi musim ekstrem.

Selain mitigasi bencana yang dilakukan oleh Perumda Air Minum Tirta Kahuripan diperlukan juga keterlibatan pelanggan untuk menjaga ketersediaan air

di rumah dan peran masyarakat untuk menjaga kelestarian sungai sebagai sumber air baku.

"Untuk mengantisipasi gangguan pengaliran diharapkan pelanggan dapat menampung air dengan toren disaat pengaliran masih lancar, memantau info gangguan dan progres perbaikannya di media sosial Instagram perumdaairminumtirtakahuripan. Perumda Air Minum Tirta Kahuripan turut serta dalam tim Aparat Gabungan Tangani Pencemaran Sungai Cileungsi untuk memulihkan kondisi Sungai Cileungsi," ujarnya, Senin (27/11).

Sebagai info tambahan, selama musim kemarau Perumda Air Minum Tirta Kahuripan telah bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Bogor dan Damkar Kabupaten Bogor untuk menyediakan 8.792.500 liter air bersih bagi masyarakat Kabupaten Bogor terdampak bencana kekeringan. ● **pra**

Pemkab Bandung Gelar Pasar Murah Keliling Desa

KABUPATEN BANDUNG (IM)- Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bandung, Jawa Barat, menggelar pasar murah keliling guna menjangkau masyarakat desa dengan menjual berbagai komoditas dengan harga terjangkau sebagai upaya mengendalikan laju inflasi di daerah itu.

"Melalui pasar murah ini kita salurkan sembako langsung ke penerima manfaat di desa agar lebih mudah dijangkau dan tidak perlu mengeluarkan ongkos," kata Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kabupaten Bandung, Dicky Anugrah di Kabupaten Bandung, Senin (27/11).

Dia mengatakan pasar murah ini dilaksanakan di empat kecamatan dengan alokasi sebanyak 4.617 paket yang terdiri atas tiga komoditas utama yakni beras, minyak goreng dan gula bagi masyarakat

kat kurang mampu.

Dicky menyampaikan pasar murah ini telah disubsidi oleh Pemkab Bandung sebesar 50 persen dari harga normal dan masyarakat membeli harga sembako tersebut dengan harga di bawah harga eceran tertinggi (HET).

"Harga ini sudah diberi subsidi oleh pemerintah daerah, jadi masyarakat hanya perlu membeli sebesar Rp76.000 per satu paket untuk tiga komoditas dari harga Rp171.000 sebelum disubsidi," katanya.

Menurut dia, kehadiran pasar murah ini mampu mengendalikan harga sekaligus menjaga ketersediaan bahan pangan pokok itu di Kabupaten Bandung.

"Alhamdulillah dengan adanya pasar murah ini juga membantu ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat di tengah harga yang masih ada

kenaikan dan sebagai stabilisasi harga," kata dia.

Selain itu, kata dia, Pemkab Bandung juga telah menggelar pasar murah di 31 kecamatan yang dimulai dari awal tahun 2023 dengan alokasi sebanyak 65.291 keluarga penerima manfaat (KPM) di Kabupaten Bandung.

"Jadi pasar murah ini sudah dilakukan kelima kalinya dengan cakupan 31 kecamatan dalam rangka pengendalian inflasi daerah," katanya.

Dicky berharap pasar murah ini dapat tepat sasaran untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat di tengah berbagai harga komoditas masih melambung tinggi.

"Sasaran penerima manfaatnya kami serahkan ke pemerintah desa, bekerja sama dengan Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos) untuk pendataan," kata Dicky. ● **pra**



PENDANGKALAN MUARA PELABUHAN KARANGSONG

Nelayan berada di atas kapalnya yang bersandar di muara Karangsong, Indramayu, Jabar, Senin (27/11). Menurut nelayan setempat, sejak sebulan terakhir pendangkalan terjadi di muara sungai yang berada di kawasan Pelabuhan Pendaratan Ikan Karangsong tersebut mengakibatkan ratusan kapal kesulitan untuk keluar masuk pelabuhan.

IDN/ANTARA

Fasilitasi Lansia, Silver Economy Perlu Dikembangkan di DIY

BANTUL (IM)- Warga DIY Yogyakarta diprediksi akan didominasi oleh penduduk senior pada 2045. Untuk itu, Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda) DIY mendorong pengembangannya silver economy atau rangkaian produk dan jasa yang ditujukan untuk para penduduk lanjut usia.

Hal ini disampaikan Plt Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda) DIY, Tri Saktiyana dalam Forum Konsultasi Publik Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bantul Tahun 2025 - 2045, di Pendopo Parasamya, Pemkab Bantul, Senin (27/11).

Tri menjelaskan angka fertilitas atau kelahiran di DIY hanya sebesar 1,8 persen, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Ini menunjukkan bahwa kematiannya rendah karena harapan hidupnya tinggi, tapi angka kelahiran pun rendah.

Maka, penambahan penduduk akan lebih banyak berasal dari pendatang yang didominasi penduduk senior. "Banyak pensiunan yang datang ke DIY, ini menyebabkan pertumbuhan penduduknya naik tipis karena pendatangnya yang banyak, bukan kelahiran yang banyak," ungkap Tri dalam acara tersebut.

Ia memaparkan saat ini dan diperkirakan akan datang, penduduk usia muda di DIY didominasi oleh pendatang yang merupakan pelajar dan mahasiswa. Para penduduk usia muda ini kemudian keluar dari DIY saat usia produktif sekitar 25 tahun.

Sementara itu, harapan hidup di DIY termasuk tinggi, sehingga penduduk asli DIY akan lebih didominasi penduduk lanjut usia. Ia memprediksi jumlah penduduk senior bisa mencapai 20 persen.

Untuk itu, ia mendorong Pemkab Bantul untuk mengembangkan silver economy yang memfasilitasi kebutuhan para penduduk lansia.

"Karena penduduk seniornya bisa mencapai 20 persen. Cara healing, olahraga, dan sebagainya ini harus kita rancang, di 2045 sudah kita siapkan, bahwa Bantul ini nyaman untuk penduduk senior," ujar Tri.

Dengan mengembangkan silver economy, nantinya pemkab tidak akan terlalu terbebani oleh masalah kesehatan yang tentunya berasal dari penduduk senior. "Kalau pensiun yang banyak uang nggak masalah, tapi kalau yang memiliki masalah kesehatan yang perlu ditangani," imbuhnya.

Dalam kesempatan tersebut, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih berharap pada 2045, Pemkab Bantul dapat mewujudkan Bantul yang Unggul, Nyaman dan Sejahtera.

"Unggul sumber daya manusianya. Nyaman: harapannya Bantul paling enak ditempati, aman, tidak ada kejahatan, gubud dan rukun. Lalu sejahtera: seluruh warga Bantul adalah warga yang dapat memenuhi kebutuhannya secara wajar, dan tidak ada yang miskin dan kekurangan," jelas bupati.

Ia mengungkapkan terdapat lima masalah utama yang harus diupayakan untuk mewujudkan visi tersebut. Yakni pertumbuhan ekonomi, lalu ketimpangan pendapatan karena saat ini ketimpangan kaya dan miskin masih terlalu jauh.

Kemudian masalah kemiskinan, pengangguran, dan masih rendahnya komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditandai dengan umur harapan hidup rata-rata sekolah dan tingkat pendapatan masyarakat. ● **pra**